

**RESILIENSI REMAJA KORBAN ORANG TUA BERCERAI**

**(Studi Kasus di Sasana Golden Boxing Wonokromo Pleret Bantul)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Anisa Mistiana**

**NIM 14250070**

**Pembimbing :**

**Abidah Mufflihati, S.Th.I, M.Si.**

**NIP 19770317 200604 2 001**

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**RESILIENSI REMAJA KORBAN ORANG TUA BERCERAI**

**(Studi Kasus di Sasana Golden Boxing Wonokromo Pleret Bantul)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Anisa Mistiana**

**NIM 14250070**

**Pembimbing :**

**Abidah Mufflihati, S.Th.I, M.Si.**

**NIP 19770317 200604 2 001**

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
Nomor: B-2596 /Un.02/DD/PP.05.3/11/2018**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**RESILIENSI REMAJA KORBAN ORANG TUA BERCERAI (STUDI KASUS DI  
SASANA GOLDEN BOXING WONOKROMO PLERET BANTUL)**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anisa Mistiana  
NIM/Jurusan : 14250070/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 21 Nopember 2018  
Nilai Munaqasyah : 93,3 (A -)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

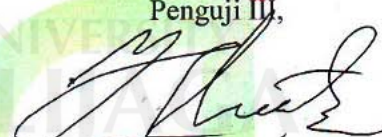
Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.**  
NIP 19770317 200604 2 001

Penguji II,

  
**Dr. H. Waryono, M.Ag.**  
NIP 19701010 199903 1 002

Penguji III,

  
**Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.**  
NIP 19680610 199203 1 003

Yogyakarta, 21 Nopember 2018

Dekan,



  
**Dr. Hj. Nurjannah, M.Si**  
NIP 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anisa Mistiana

NIM : 14250070

Judul Skripsi : Resiliensi Remaja Korban Orang Tua Bercerai (Studi Kasus di Sasana Golden Boxing Wonokromo Pleret Bantul)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan/program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi

Andayani, S.IP, MSW  
NIP 1972101 6199903 2 008

Yogyakarta,  
Pembimbing

Abidah Mufflhati  
NIP 19770317 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Mistiana  
NIM : 14250070  
Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Resiliensi Remaja Korban Orang Tua Bercerai (studi kasus di Sasana Golden Boxing Wonokromo Pleret Bantul) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 November 2018

Yang menyatakan,



Anisa Mistiana  
NIM. 14250070

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka Saya :

Nama : Anisa Mistiana  
NIM : 14250070  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jalan Imogiri Timur Km 8,5 Demangan Kopen  
Wonokromo Pleret Bantul

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikesudahan hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka Saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu Saya ucapkan banyak terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 12 November 2018

Yang menyatakan,



(Anisa Mistiana)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua Saya, Bapak Miskidi dan Ibu Titik, yang selalu memberikan doa, dan menunjang setiap kebutuhan materil dan nonmateril agar selesainya skripsi ini.
2. Keluarga besar Trah Mugiyono Hadipurnomo yang selalu memberikan motivasi tanpa henti
3. Serta untuk sahabat-sahabat Saya Rizky Anggraini, Siti Nuzulul Istiqomah, Rahma Umi Syarifah, Afrida Nur Chasanah, Windi Pramantari dan Maya Widya Kristianti yang sudah menemani dan memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini
4. Seluruh teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2014 yang telah menjadi teman suka dan duka dalam masa perkuliahan
5. Dan tak lupa untuk almamater tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

**Kita tidak bisa terus terpuruk seperti ini, kita harus bangkit! Memang benar kejadian ini tidak bisa diubah, namun pasti bisa kita perbaiki!**

**Siti Hikmatul Insani**





## KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum wr. wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang ini.

Skripsi ini berjudul **“Resiliensi Remaja Korban Orang Tua Bercerai (Studi Kasus di Sasana Golden Boxing Wonokromo Pleret Bantul)”** Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian ini.
3. Andayani, SIP, MSW selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.

4. Muhammad Izzul Haq, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing dan mengarahkan ketidakpahaman aturan selama perkuliahan
5. Abidah Muflihati, S.Th.I,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah banyak memberikan masukan, membimbing dengan sabar, dan meluangkan waktunya untuk diganggu hingga skripsi ini selesai.
6. Semua dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan arahan, pengalaman, pendidikan, serta banyak memberikan hikmah selama perkuliahan
7. Kepada Pak Darmawan yang selalu sabar membantu dalam proses persiapan skripsi hingga selesai skripsi
8. Pak Komet yang telah berjasa membantu memudahkan urusan birokrasi selama proses perkuliahan hingga selesai
9. Semua teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2014 yang saling membantu, memotivasi, dan mendukung setiap proses perkuliahan
10. Bapak Lurah Wonokromo yang telah memberikan umpan balik yang informatif selama pengambilan data
11. Keluarga Remaja R, Remaja M, dan Remaja D yang telah menjadi orang penting dalam skripsi ini,
12. Sahabat dalam senang dan sedih serta selalu memberikan dukungan, kritikan, dan masukan membangun untuk penulis : Siti Nuzulul

Istiqomah, Rizky Anggraini, Rahma Umi Syarifah, Afrida Nur Chasanah, Windi Pramantari dan Maya Widiya Kristianti

13. Keluarga penulis yang tidak memiliki tandingan dalam memberikan dukungan baik dalam segi materil dan non materil Bapak Miskidi , Ibu TItik, dan segenap keluarga besar Trah Mugiyono Hadipurnomo.

14. Orang-orang yang selalu menasehati dan mengingatkan ketika salah

15. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan oleh pihak-pihak tersebut kepada penulis, diberikan balasan oleh Allah SWT dan harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memperluas pengetahuan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 14 November 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Anisa Mistiana  
NIM. 14250073

## ABSTRAK

Resiliensi anak korban perceraian orang tua memiliki dampak dan bentuk yang berbeda. Bisa mengarah kepada hal positif maupun hal negatif. Banyak faktor yang mempengaruhi bentuk resilien tersebut, Tidak semua remaja korban perceraian mempunyai resiliensi yang negatif, seperti tiga remaja yang tergabung di Sasana Golden Boxing Wonokromo Bantul. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana resiliensi remaja tersebut dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi remaja tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada 3 remaja korban perceraian, 3 keluarga yang sekarang tinggal bersama remaja korban, 2 pelatih sasana, dan 2 teman-teman di sasana. Serta observasi yang dilakukan adalah observasi kegiatan remaja di sasana dan kegiatan remaja saat dirumah. Selanjutnya pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dengan mengambil beberapa sumber data lalu membandingkan.

Hasil penelitian ini yaitu resiliensi yang dilakukan oleh remaja membutuhkan waktu yang panjang dan proses yang tidak gampang. Diantara ketiga remaja tersebut, dua diantaranya sudah mampu beresilien dengan baik dan satu remaja belum mampu bersilien. Banyak faktor yang mendukung remaja melakukan resiliensi yang optimal seperti dukungan keluarga, pengaruh lingkungan sekitar, kesadaran remaja untuk merubah dirinya agar tidak terus-menerus memikirkan akan dampak perceraian orang tuanya dan lembaga yaitu sasana yang mampu membuat remaja tersebut mampu mengenali potensi dirinya dan mampu mengontrol emosi mereka sedikit demi sedikit.

Kata Kunci : Perceraian, Remaja, Resiliensi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II : GAMBARAN LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Kelurahan Wonokromo .....	34
B. Deskripsi Sasana Golden Boxing.....	40
<b>BAB III : RESILIENSI REMAJA KORBAN ORANG TUA BERCERAI</b>	
A. Resiliensi.....	45
1. Profil Anak Korban Perceraian .....	45
2. Ciri-ciri Resiliensi .....	49
B. Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Remaja .....	72
1. Karakteristik Individu .....	72
2. Keluarga .....	73
3. Lingkungan Sekitar .....	74

4. Lembaga.....	75
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Foto hasil observasi	
2. Pedoman wawancara	
3. Surat izin penelitian	
4. Tanda bukti telah melaksanakan penelitian	
5. Daftar riwayat hidup	



## DAFTAR TABEL

TABEL 1 Jumlah Penduduk Berdasar Agama.....	35
TABEL 2 Data Anggota Sasana Berdasar Usia.....	42
TABEL 3 Data Anggota Sasana Berdasar Jenis Kelamin .....	42
TABEL 4 Tabel Hasil Analisis Resiliensi Remaja Korban Orang Tua Bercerai .....	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Peta Kelurahan Wonokromo .....	34
GAMBAR 2.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Wonokromo .....	36
GAMBAR 2.3 Data Perceraian Kelurahan Wonokromo .....	37
GAMBAR 2.4 Logo Sasana Golden Boxing .....	48
GAMBAR 2.5 Remaja D berlatih boxing dengan pelatih .....	61
GAMBAR 2.6 Remaja M saat memenangkan pertandingan .....	65



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja terbagi dalam tiga periode yaitu masa remaja awal (*early adolescent*) terjadi pada usia 12-14 tahun, masa remaja tengah (*middle adolescent*) terjadi pada usia 15-17 tahun, dan masa remaja akhir (*late adolescent*) dimulai pada usia 18 tahun. Perkembangan positif yang akan dialami pada masa remaja adalah mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi.<sup>1</sup>

Berdasarkan catatan sejarah, remaja Indonesia penuh vitalitas, semangat patriotisme dan menjadi harapan penerus bangsa. Remaja sekarang pun banyak berpartisipasi dalam pembangunan dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme idealisme, kepribadian dan budi pekerti luhur. Sedangkan perkembangan negatif remaja ditandai oleh terjadinya perubahan-perubahan psikologis seperti, krisis identitas, jiwa yang labil, berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua kadang-kadang berlaku kasar, menunjukkan kesalahan orang tua, mencari orang lain yang disayang selain orang tua, kecenderungan untuk

---

<sup>1</sup> Sari Pediatri, *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*, Jurnal Kesehatan, Vol. 12 Nomor 1 Juni 2010, hlm. 27.

berlaku kekanak-kanakan, serta terdapatnya pengaruh teman sebaya terhadap hobi dan cara berpakaian.<sup>2</sup>

Masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap goncangan yang penuh konflik dan perubahan suasana hati apalagi jika permasalahan yang dihadapi adalah mengenai perceraian orang tuanya. Jiwa yang labil pada remaja bisa menjadi semakin labil ketika terdapat permasalahan di dalam keluarga terutama masalah perceraian orang tua. Seorang anak yang sudah memasuki masa remaja lebih rentan dalam memahami dampak perceraian karena mereka sudah mengerti tentang makna perceraian.<sup>3</sup>

Perceraian (*divorce*) merupakan suatu kejadian yang tentunya tidak dikehendaki oleh suami – istri, khususnya anak. Dalam persepsi anak, perceraian dianggap sebagai sebuah mimpi buruk karena mereka menganggap bahwa perceraian yang dialami oleh orang tuanya merupakan sebuah tanda kematian bagi keutuhan keluarganya. Dalam hal ini, perceraian tentunya menimbulkan konsekuensi yang harus mereka hadapi yakni menerima kesedihan dan perasaan kehilangan yang mendalam akibat perceraian yang dialami oleh orang tua mereka. Brooks dalam buku *Process of Parenting* menjelaskan bahwa saat terjadinya perceraian orang tua, anak memberikan reaksi emosional yang mana hal ini biasa terjadi pada anak semua usia, mencakup kesedihan, ketakutan, depresi, amarah, dan kebingungan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 26.

<sup>3</sup> Canggih Karina, *Resiliensi Remaja Yang Memiliki Orang Tua Bercerai*, Jurnal Psikologi, Volume 2 Nomor 1 2014, hlm. 4

<sup>4</sup> Salsabila Wahyu Hadiani, dkk, *Resiliensi Remaja Berprestasi Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai*, Jurnal Penelitian & PKM, Volume 4 Nomor 2 Juli 2017, hlm. 225.

Perceraian yang dialami oleh orang tua tentunya membawa perubahan terhadap struktur dan relasi dalam keluarga. Perubahan struktur keluarga yang diakibatkan oleh perceraian adalah anak tidak lagi tinggal bersama kedua orang tuanya. Pada masa setelah perceraian merupakan periode sulit bagi anak karena menuntut anak untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya agar dapat beradaptasi dengan situasi pasca perceraian.<sup>5</sup>

Beragam macam persoalan dialami anak pasca terjadinya perceraian orang tua, salah satu permasalahan yang dialami anak pasca terjadinya perceraian adalah stigma masyarakat terhadap anak - anak yang hidup dengan latar belakang orang bercerai. Hingga saat ini, masih banyak ditemukan masyarakat yang dengan mudah memberikan stigma atau melakukan pelabelan bahwa tindakan *delinkuen* (kriminal) banyak diakibatkan oleh anak dengan latar belakang orang tua bercerai. Resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bertahan bahkan menjadi lebih kuat ketika menghadapi tekanan hidup yang sulit. Perceraian adalah cerai hidup atau perpisahan hidup antara pasangan suami istri sebagai akibat dari kegagalan mereka menjalankan perannya masing-masing.<sup>6</sup>

Dalam hal ini yang perlu digaris bawahi adalah seringkali masyarakat memberikan stigma atau pelabelan tanpa alasan yang jelas dan dilakukan secara generalisasi. Artinya, masyarakat dalam hal ini memperlakukan anak sesuai dengan labelnya secara menyeluruh tanpa terkecuali misalnya

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm.

<sup>6</sup> Salsabila Wahyu Hadiani, dkk, *Resiliensi Remaja Berprestasi Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai*, Jurnal Penelitian & PKM, Volume 4 Nomor 2 Juli 2017, hlm. 224.

sebagaimana yang telah dikemukakan pada paragraf sebelumnya bahwa masyarakat memberikan label kepada anak-anak dengan latar belakang orang tua bercerai sebagai anak yang nakal, padahal sebenarnya tidak semua anak dengan latar belakang orang tua bercerai adalah anak yang nakal.<sup>7</sup>

Sebenarnya diperlukan pemahaman baru bahwa pada kenyataannya tidak menutup kemungkinan perceraian dapat dipandang dari sisi yang lebih positif. Amadea dalam Jurnal Perkembangan Perilaku Kepribadian Remaja Dengan Latar Belakang Kedua Orang Tua Bercerai menjelaskan bahwa pada saat remaja dihadapkan oleh situasi kedua orang tuanya yang bercerai, maka hal tersebut dijadikan motivasi dalam dirinya agar kelak kehidupannya di masa depan tidak “gagal” seperti orang tuanya.<sup>8</sup>

Tingkat perceraian di Yogyakarta terbilang masih tinggi. Pengadilan Tinggi Agama Yogyakarta mencatat adanya peningkatan angka perceraian di Yogyakarta dalam kurun waktu November 2017 terdapat 500 perkara. Perceraian rata-rata didominasi karena faktor ketidakharmonisan rumah tangga (adanya orang ketiga), tidak adanya tanggung jawab suami dalam memberikan nafkah istri serta persoalan ekonomi.<sup>9</sup>

Kasus perceraian di Kabupaten Bantul tertinggi di DIY. Berdasarkan catatan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Sekar Sari, diatas

---

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> Amadea dkk, *Perkembangan Perilaku Kepribadian Remaja Dengan Latar Belakang Kedua Orang Tua Bercerai*, Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 3 2015, hlm. 301.

<sup>9</sup> Tribunjogja.com, *Perkara di Pengadilan Agama Kota Yogyakarta Masih Didominasi Kasus Perceraian*, <http://jogja.tribunnews.com/2017/11/24/perkara-di-pengadilan-agama-kota-yogyakarta-masih-didominasi-kasus-perceraian.html>, Diakses pada 25 April 2018.

1.000 kasus perceraian terjadi di Bantul. Dari kasus perceraian yang ditangani LK3, 70% bisa diselamatkan dan 30% gagal diselamatkan.<sup>10</sup>

Menurut Aminullah M Noor, Panitera Muda Hukum Pengadilan Tinggi Agama (PTA) Yogyakarta kasus perceraian yang ada hingga saat ini, rata-rata dilakukan oleh pasangan suami istri berusia muda dengan rentang usia antara 20-30 tahun dengan lama pernikahan dibawah 10 tahun. "Usia-usia pasangan yang muda dengan perkawinan yang baru memang banyak dan rentan terjadi perceraian karena usia tersebut mungkin masih tahap penajakan dalam bahtera rumah tangga," katanya.<sup>11</sup>

Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bantul, Diah Setiawati mengatakan, lembaganya telah melakukan upaya pencegahan perceraian melalui sosialisasi peraturan tentang perlindungan anak dan ketahanan keluarga serta sosialisasi ke sekolah-sekolah.<sup>12</sup>

Seperti dalam kasus yang terjadi di Pleret, Bantul, Yogyakarta setidaknya tiga orang remaja berusia kurang lebih 17 tahun mampu bertahan dengan keadaan yang orang tuanya bercerai. Mereka tergabung dalam satu tempat latihan atau biasa disebut sasana. Sasana tersebut bertempat di tengah desa atau kampung di Wonokromo Bantul. Di tempat tersebut remaja

---

<sup>10</sup> Krjogja.com, *Kasus Perceraian di Kabupaten Bantul Tertinggi di DIY*, [http://bppm.jogjaprov.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=149:-kasus-perceraian-di-kabupaten-bantul-tertinggi-di-diy&catid=31&Itemid=54.html](http://bppm.jogjaprov.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=149:-kasus-perceraian-di-kabupaten-bantul-tertinggi-di-diy&catid=31&Itemid=54.html), Diakses pada 31 April 2018.

<sup>11</sup> Antara Jogja, *Angka Perceraian di Yogyakarta Meningkat*, <https://jogja.antaranews.com/berita/306476/angka-perceraian-di-yogyakarta-meningkat.html>, Diakses pada 31 Agustus 2017.

<sup>12</sup> Solopos.com, *Duh.. Medsos Turut Menyumbang Tingginya Perceraian di Bantul*, <http://www.solopos.com/2017/10/21/duh-medsos-turut-menyumbang-tingginya-perceraian-di-bantul-862014.html>, Diakses pada 19 Desember 2017.

biasanya melakukan latihan Muaythai, Boxing, MMA. Mereka berlatih untuk mengikuti kejuaraan baik kejuaraan tingkat kabupaten maupun provinsi. Tidak sedikit masyarakat di desa tersebut yang mendaftarkan anak-anak mereka di sasana tersebut walaupun hanya sekedar pertahanan diri dan mereka mampu membanggakan orang tua dan membanggakan diri sendiri. Di samping remaja yang mempunyai orang tua masih lengkap, di tempat tersebut juga ada beberapa remaja yang menjadi korban perceraian orang tua. Mereka ingin menunjukkan kepada orang tua dan masyarakat bahwa tidak semua remaja korban perceraian berperilaku nakal dan bertindak kriminal. Mereka mampu mempertahankan diri dengan cara yang membanggakan banyak orang sebagai korban orang tua bercerai.<sup>13</sup>

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti remaja karena belum matangnya fisik dan kognitif anak usia remaja menjadikan fase tersebut menjadi fase yang memiliki kerentanan dan resiko yang lebih tinggi. Semakin meningkatnya ancaman sosial, cepatnya perubahan zaman dan ketidakpastian dalam hidup menuntut remaja memiliki ketahanan. Sedangkan di Pleret terdapat remaja yang dapat mempertahankan diri dari akibat orang tua bercerai dengan hal-hal yang membanggakan. Serta penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi anak korban orang tua bercerai.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan salah satu remaja dampak perceraian orang tua tanggal 26 November 2017 pukul 19.00 WIB.

Berdasarkan dari penjabaran diatas, peneliti ingin memfokuskan pada remaja yang melakukan resiliensi yang terkena dampak orang tua bercerai di Pleret, Bantul, Yogyakarta. Dari permasalahan itu selanjutnya dijabarkan menjadi pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana resiliensi pada anak korban perceraian orang tua?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi resiliensi remaja korban perceraian orang tua?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun diatas, tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk menggambarkan resiliensi pada anak korban perceraian orang tua
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi anak korban orang tua bercerai

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi ilmiah tentang pemahaman resiliensi pada anak korban perceraian orang tua pada keilmuan kesejahteraan sosial remaja dan keluarga di jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan umumnya kepada semua pembaca.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada keluarga, teman, rekan kerja, dan lingkungan sekitar mengenai resiliensi pada anak korban perceraian orang tua.
- b. Bagi lembaga, memberikan pemahaman kepada orang-orang yang berada didalam lembaga yang mengalami hal yang sama untuk tidak perlu takut terhadap stigma-stigma di masyarakat mengenai anak-anak yang memiliki keluarga yang tidak utuh.

#### **E. Kajian Pustaka**

Untuk mendukung penelitian yang mendalam, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan topik yang diangkat dari penelitian ini sebagai bahan pembanding ataupun rujukan dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

*Pertama*, penelitian oleh Fariskha Noor Amalia, mahasiswi Fakultas Psikologi dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dalam skripsinya berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Resiliensi Remaja Pada Keluarga Orang Tua Tunggal”. Hasil penelitiannya adalah konsep diri dengan segala aspek yang terkandung didalamnya memang memberikan kontribusi terhadap resiliensi remaja. Konsep diri memiliki kontribusi yang positif terhadap resiliensi remaja pada orang tua tunggal, sehingga semakin positif maka semakin tinggi resiliensi remaja tersebut.



Memiliki konsep diri menjadi salah satu cara untuk dapat meningkatkan daya resiliensi yang ada di dalam individu.<sup>14</sup>

*Kedua*, penelitian oleh Ratih Ambarwati, mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dalam skripsinya berjudul “Dinamika Resiliensi Remaja Yang Pernah Mengalami Kekerasan Orang Tua”. Hasil penelitiannya adalah tentang bagaimana remaja mempertahankan diri dari keadaan sulitnya saat mendapatkan kekerasan dari orang tua.<sup>15</sup>

*Ketiga*, penelitian oleh Iin Rizkiyah, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dalam skripsinya berjudul “Resiliensi Korban Pelanggaran HAM Berat di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Korban Tidak Langsung Dalam Peristiwa 1965)”. Hasil penelitiannya adalah tentang bagaimana anak korban pelanggaran HAM berat mengalami dampak dari peristiwa 1965 dan resiliensi dari masing-masing korban berbeda. Bagaimana mereka menghadapi penderitaan yang ditimbulkan pasca peristiwa 1965.<sup>16</sup>

Dari hasil penelitian di atas, penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu di sini peneliti memfokuskan dan menekankan kepada faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi

---

<sup>14</sup> Fariskha Noor Amalia, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Resiliensi Pada Keluarga Orang Tua Tunggal*, Skripsi, (Surakarta: Jurusan Psikologi dan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Psikologi dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

<sup>15</sup> Ratih Ambarwati, *Dinamika Resiliensi Remaja Yang Pernah Mengalami Kekerasan Orang Tua*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>16</sup> Iin Rizkiyah, *Resiliensi Korban Pelanggaran HAM Berat di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Korban Tidak Langsung Dalam Peristiwa 1965)*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

remaja korban orang tua bercerai dan bagaimana cara masing-masing remaja beresiliensi di lingkungan sekitarnya.

## F. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan tentang Resiliensi

#### a. Definisi Resiliensi

Menurut Gortberg sebagaimana dikutip Desmita menjelaskan bahwa resiliensi adalah kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan, atau mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi.<sup>17</sup>

#### b. Ciri-Ciri Resilien

Ada beberapa ciri-ciri yang dapat menggambarkan karakteristik seorang yang resilien. Menurut Bernar, seorang yang resilien memiliki empat sifat umum, yaitu :

##### 1) Kompetensi Sosial (*Social Competence*)

Kemampuan untuk memunculkan respons yang positif dari orang lain, dalam artian mengadakan hubungan-hubungan yang positif dengan orang dewasa dan teman sebaya.

##### 2) Keterampilan Pemecahan Masalah/Metakognitif (*Problem Solving Skills/Metacognition*)

---

<sup>17</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009), hlm. 201

Perencanaan yang memudahkan untuk mengendalikan diri sendiri dan memanfaatkan akal sehatnya untuk mencari bantuan dari orang lain.

3) Otonomi (*Autonomy*)

Suatu kesadaran tentang identitas diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara independen serta melakukan pengontrolan terhadap lingkungan.

4) Kesadaran Akan Tujuan dan Masa Depan (*A Sense of Purpose and Future*)

Kesadaran akan tujuan-tujuan, aspirasi pendidikan, ketekunan (persistence), pengharapan dan kesadaran akan suatu masa depan yang cemerlang (bright).<sup>18</sup>

c. Kategori-Kategori Resilien

Pada perkembangan selanjutnya, *The Resilience Project* merumuskan ciri-ciri atau sifat-sifat seseorang yang resilien kedalam tiga kategori, yaitu :

1. Aku Punya (I Have) merupakan karakteristik resiliensi yang bersumber dari pemaknaan seseorang terhadap besarnya dukungan dan sumber daya yang diberikan oleh lingkungan sosial (*external supports and resources*) terhadap dirinya.
2. Aku Dapat (I Can) adalah karakteristik resiliensi yang bersumber dari apa saja yang dapat dilakukan oleh seseorang sehubungan dengan

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 202

keterampilan-keterampilan sosial dan interpersonal (*social, interpersonal skills*).

3. Aku ini (I Am) merupakan karakteristik resiliensi yang bersumber dari kekuatan pribadi (*personal strength*) yang dimiliki oleh seseorang.

#### d. Faktor-Faktor Resilien

Yang mempengaruhi resiliensi menurut Pattilima yaitu:<sup>19</sup>

##### 1) Karakteristik individu

Seorang individu bisa dilihat melalui gambaran karakteristik dirinya secara utuh. Individu yang mampu membangun resiliensi adalah individu yang mampu mengenal kompetensinya, seperti ambisi, aspirasi, rencana hidup yang lebih terarah dari sekarang untuk masa depan.

##### 2) Keluarga

Faktor yang mempengaruhi resiliensi pada ranah keluarga yaitu faktor ekonomi keluarga, pola asuh, kualitas hubungan antara anak dan orang tua, kepedulian, kehangatan dalam hubungan, serta sikap saling memperhatikan. Idealnya sebuah keluarga adalah setiap kelompok atau individu yang menyediakan lingkungan yang aman dan percaya yang mendorong pembelajaran dan perkembangan yang sehat, namun demikian tidak ada keluarga yang kebal terhadap konflik, tantangan, ataupun stres.

##### 3) Lingkungan sekitar

---

<sup>19</sup> Hamid Pattilima, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 75

Efek dari lingkungan dianggap sangat berpengaruh, terutama berkaitan dengan kemiskinan, kejahatan, dan kekerasan.

#### 4) Lembaga

Kelembagaan memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan individu. Lingkungan sekolah secara umum adalah pembentuk yang kuat dalam perkembangan potensi individu.

##### e. Model-model Resiliensi

Menurut Drs. Wiwin Hendriani dalam buku yang berjudul *Resiliensi Psikologi : Sebuah Pengantar* menjelaskan beberapa model-model resiliensi yang telah dirumuskan oleh peneliti terdahulu, baik dalam konteks individual maupun keluarga. Berikut beberapa diantaranya :

- 1) Haase dan teman-temannya telah merumuskan model resiliensi remaja (*Adolescent Resilience Model*) yang menjelaskan proses dan hasil resiliensi pada remaja penderita kanker dan penyakit kronis yang lain. Dalam model ini, resiliensi dan kualitas hidup merupakan hasil dari interaksi antara tiga faktor protektif dan dua faktor risiko.
- 2) Horton dan Wallander merumuskan model resiliensi ibu yang memiliki anak berpenyakit kronis. Dalam model tersebut terdapat keterkaitan antara persepsi terhadap harapan, dukungan sosial, dan distres yang dialami oleh ibu.

3) Murray menjelaskan bahwa model resiliensi anak dipengaruhi karakteristik individual dan pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan teman sebaya, sekolah, keluarga dan masyarakat akan mempengaruhi perkembangan dan *outcome* yang dihasilkan.<sup>20</sup>

## 2. Tinjauan tentang Remaja

### a. Definisi Remaja

Remaja (*adolensence*) adalah masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa. Menurut Erikson sebagaimana dikutip Santrock, remaja merupakan masa pencarian suatu identitas menuju kedewasaan. Masa remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang mana fase perkembangan pada masa remaja tengah berada pada masa potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik. Pencarian jati diri merupakan proses dari perkembangan pribadi anak.

Kartono menambahkan bahwa masa remaja juga dikenal sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada periode remaja terjadi perubahan-perubahan besar mengenai fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah.

### b. Ciri-ciri Remaja

Sekelompok ahli menentukan pembabakan itu berdasarkan keadaan atau proses pertumbuhan tertentu. Menurut Elizabeth Hurlock penahapan perkembangan individu terutama remaja, yakni sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> <https://wiwinhendriani.com/2012/03/16/beberapa-penelitian-terdahulu-tentang-model-resiliensi/> diakses pada tanggal 26 November 2018

*Adolescence/puberty*, mulai usia 11 atau 13 tahun sampai usia 21 tahun. a) *Pre Adolescence*, pada pria lebih lambat dari itu; b) *Early Adolescence*, pada usia 16-17 tahun; c) *Late Adolescence*, masa perkembangan yang terakhir sampai masa usia kuliah di perguruan tinggi.<sup>21</sup>

c. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Menurut William Kay ada beberapa tugas-tugas perkembangan remaja yaitu :

- a) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
- b) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas
- c) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok
- d) Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
- e) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
- f) Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup (*Weltanschauung*)
- g) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 21

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 72-73

Beberapa aspek yang membahas tentang perkembangan sosial yang penting selama masa remaja adalah :

a. Perkembangan Individuisasi dan Identitas

Menurut Dusek sebagaimana dikutip Desmita, merumuskan sebuah definisi yang memadai tentang identitas itu tidaklah mudah, karena identitas masing-masing orang merupakan suatu hal yang kompleks, yang mencakup banyak kualitas dan dimensi yang berbeda-beda, yang lebih ditentukan oleh pengalaman subjektif daripada objektif, serta berkembang atas dasar eksplorasi sepanjang proses kehidupan.

Dalam psikologi, konsep identitas pada umumnya merujuk kepada suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, serta keyakinan yang relatif stabil sepanjang rentang kehidupan, sekalipun terjadi berbagai perubahan. Menurut Erikson, seseorang yang sedang mencari identitas akan berusaha “menjadi seseorang,” yang berarti berusaha mengalami diri sendiri sebagai “AKU” yang bersifat sentral, mandiri, unik, yang mempunyai suatu kesadaran akan kesatuan batinnya, sekaligus juga berarti menjadi “seseorang” yang diterima dan diakui oleh orang banyak.

Lebih jauh dijelaskannya bahwa orang yang sedang mencari identitas adalah orang yang ingin menentukan “siapakah” atau “apakah” yang diinginkannya pada masa mendatang. Bila mereka telah memperoleh identitas, seperti kesukaan atau ketidak sukaannya,



aspirasi, tujuan masa depan yang diantisipasi, perasaan bahwa ia dapat dan harus mengatur orientasi hidupnya.

Menurut Jones dan Hartmann, sebagaimana dikutip Desmita dijelaskan bahwa dalam konteks psikologi perkembangan, pembentukan identitas merupakan tugas utama dalam perkembangan kepribadian yang diharapkan tercapai pada masa akhir remaja. Meskipun tugas pembentukan identitas ini telah mempunyai akar-akarnya pada masa anak-anak, namun pada masa remaja ia menerima dimensi-dimensi baru karena berhadapan dengan perubahan-perubahan fisik, kognitif dan relasional.

Selama masa remaja ini, kesadaran akan identitas menjadi lebih kuat, karena itu ia berusaha mencari identitas dan mendefinisikan kembali “siapakah” ia saat ini dan akan menjadi “siapakah” atau menjadi “apakah” ia pada masa yang akan datang. Perkembangan identitas selama masa remaja ini juga sangat penting karena ia memberikan suatu landasan bagi perkembangan psikososial dan relasi interpersonal pada masa dewasa.

Proses pencarian identitas adalah proses dimana seseorang remaja mengembangkan suatu identitas, personal, atau *sense of self* yang unik, berbeda dan terpisah dari orang lain, dan hal ini disebut dengan individuasi (*individuation*). Proses ini terdiri dari empat sub tahap yang berbeda, tetapi saling melengkapi, yaitu proses, praktis dan percobaan, penyesuaian, serta memperkuat diri.

Namun yang termasuk dalam sub tahap remaja awal yaitu proses dan praktis dengan karakteristiknya remaja menyadari bahwa ia berbeda secara psikologis dari orang tuanya dan remaja percaya bahwa ia mengetahui segala-galanya dan dapat melakukan sesuatu tanpa salah.

Kesadaran ini sering membuatnya mempertanyakan dan menolak nilai-nilai dan nasehat-nasehat orang tuanya, sekalipun nilai-nilai dan nasehat tersebut masuk akal. Ia juga menyangkal kebutuhan akan peringatan atau nasehat dan menantang orang tuanya pada setiap kesempatan. Ia mempunyai komitmen yang kuat kepada teman sebayanya.

b. Perkembangan Hubungan dengan Orang Tua

Salah satu ciri yang menonjol dari remaja yang mempengaruhi relasinya dengan orang tua adalah perjuangan untuk memperoleh hak, baik secara fisik maupun psikologis. Mereka meluangkan waktu lebih banyak ke teman sebaya daripada ke orang tua. Namun peran orang tua yang positif dan suportif akan menimbulkan pengungkapan perasaan positif dan negatif pada remaja, yang membantu perkembangan kompetensi sosial dan otonomi mereka menjadi lebih bertanggung jawab.

c. Perkembangan Hubungan dengan Teman Sebaya

Hubungan remaja dengan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting. Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan, menekankan

bahwa melalui hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Mereka juga mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan perspektif teman sebaya dalam rangka memuluskan integritas dirinya dalam aktivitas teman sebaya yang berkelanjutan.

### 3. Konflik Remaja

#### a. Konflik Orang Tua-Remaja

Masa awal remaja ialah suatu periode ketika konflik dengan orang tua meningkat melampaui tingkat masa kanak-kanak. Peningkatan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor : perubahan biologis pubertas, perubahan kognitif yang meliputi peningkatan idealisme dan penalaran logis, perubahan sosial yang berfokus pada kemandirian dan identitas, perubahan kebijaksanaan pada orang tua, dan harapan-harapan yang dilanggar oleh pihak orang tua dan remaja.

Banyak orang tua melihat remaja mereka berubah dari seorang anak yang selalu menurut menjadi seorang yang tidak mau menurut, melawan, dan menentang standar-standar orang tua bila ini terjadi maka orang tua cenderung berusaha mengendalikan dengan keras dan memberi lebih banyak tekanan kepada remaja agar menaati standar-standar orang tua. Konflik dengan orang tua meningkat pada awal remaja tetapi konflik itu tidak mencapai derajat yang menggemparkan.

Contoh konflik sehari-hari yaitu : tuntutan remaja akan hak dan membuat marah banyak orang tua, menyangkut kegiatan sehari-hari seperti, merapikan kamar tidur, berpakaian dengan rapi, kembali kerumah dengan jam tertentu, tidak berlama-lama berbicara ditelepon dan perselisihan dalam perundingan kecil. Secara ringkas, model relasi orang tua – remaja yang lama mengemukakan bahwa ketika remaja semakin dewasa, mereka melepaskan diri dari rang tua dan memasuki dunia otonomi yang terpisah dari orang tua. sedangkan dalam model baru menekankan bahwa orang tua berperan sebagai tokoh penting dengan siapa remaja membangun *attachment* dan merupakan sistem dukungan ketika remaja menjajaki suatu dunia sosial yang lebih luas dan lebih kompleks.<sup>23</sup>

b. Konflik Teman Sebaya – Remaja

Selama masa perkembangan remaja tidak bisa terlepas juga dengan kehidupan sekolah dan teman sebaya. Permasalahan-permasalahan dengan teman sebaya juga dapat mempengaruhi kehidupan remaja sehari-hari. Umumnya terjadi tekanan teman sebaya dan tuntutan *konformitas*. *Konformitas* dengan tekanan teman-teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positif maupun negatif.

---

<sup>23</sup> John W. Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid II*, ( Jakarta : Erlangga, 2002), hlm. 42

Umumnya remaja terlibat dalam semua bentuk perilaku konformitas yang negatif, seperti : menggunakan bahasa yang jorok, mencuri, merusak, dan mengolok-olok orang tua dan guru. Akan tetapi banyak sekali konformitas teman sebaya yang tidak negatif dan terdiri atas keinginan untuk dilibatkan di dalam dunia teman sebaya seperti berpakaian seperti teman-teman dan keinginan untuk meluangkan waktu dengan anggota-anggota suatu klik.

Klik-klik meliputi *jocks* (berorientasi atletik), *populars* (murid yang terkenal yang memimpin kegiatan-kegiatan sosial), *normals* (murid pinggir jalan yang membuat onar), *druggies or toughs* (murid yang terkenal karena menggunakan obat-obatan terlarang secara tidak sah atau kegiatan-kegiatan kenakalan lainnya), *nobodies* (murid yang keterampilan-keterampilan sosial atau kemampuan-kemampuan intelektualnya rendah).<sup>24</sup>

c. Hubungan Positif Remaja - Olahraga

Manfaat olahraga menurut NHS (National Health Service) tidak hanya untuk kesehatan fisik namun juga mencakup perbaikan harga diri, mood, kualitas diri dan energi, serta pengurangan stres. Orang-orang yang melakukan aktivitas olahraga memiliki citra tubuh yang lebih positif, dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam olahraga. Memiliki kepercayaan diri berarti orang

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 44- 46

merasa lebih nyaman berolahraga, yang meningkatkan kesehatan fisik dan mental.<sup>25</sup>

Manfaat dari pendidikan jasmani terutama bagi remaja sangatlah besar baik untuk perkembangan fisik, emosi, moral, kognitif. Hal tersebut menunjukkan bahwa para remaja membutuhkan aktivitas fisik untuk merangsang kinerja otak secara maksimal. Dimana seorang yang sering berolahraga otak kiri akan bekerja dan ini akan menciptakan keseimbangan kinerja antara otak kiri dan kanan.

Menurut United Nations sejumlah nilai yang ada dan dapat dipelajari melalui aktivitas olahraga meliputi: *cooperation* (kerjasama), *communication* (komunikasi), *respect for the rules* (menghargai peraturan), *problem-solving* (memecahkan masalah), *understanding* (pengertian), *connection with others* (menjalin hubungan dengan orang lain), *leadership* (kepemimpinan), *respect for others* (menghargai orang lain), *value of effort* (kerja keras), *how to win* (strategi untuk menang), *how to lose* (strategi jika kalah), *how to manage competition* (cara mengatur pertandingan), *fair play* (bermain jujur), *sharing* (berbagi), *self-esteem* (penghargaan diri), *trust* (kepercayaan), *honesty* (kejujuran), *self-respect* (menghargai diri sendiri), *tolerance* (toleransi), *resilience*

---

<sup>25</sup> Puspita Ningrum, *Pembentukan Karakter Anak Melalui Manfaat Olahraga*, Jurnal Psikologi, Vol 1;1, 2013, hlm. 9-10

(kegembiraan dan keuletan), *team-work* (kerjasama sekelompok), *discipline* (disiplin) dan *confident* (percaya diri).<sup>26</sup>

Dalam dunia olahraga, pengendalian emosi sangat menentukan dalam pencapaian prestasi. Di dalam dunia olahraga cukup banyak rangsangan-rangsangan yang dapat memacu perkembangan emosi. Perkembangan fisik dengan olahraga dapat meningkatkan kinerja beberapa komponen tubuh, antara lain ketahanan jantung dan paru-paru, ketahanan otot, kekuatan otot, kelenturan tubuh.

#### 4. Dampak Perceraian

Memilih teman hidup merupakan hal yang sangat mutlak. Siapa yang sanggup memilih teman dengan tepat berarti dia telah mampu meletakkan landasan penting untuk mewujudkan kebahagiaan di masa depan. Perkawinan apabila sudah tidak dapat mencapai tujuannya yaitu tercapainya keluarga yang sakinah mawadah warrahmah dan tidak dapat menjaga keutuhan keluarga, maka banyak yang memutuskan untuk bercerai. Adapun sebab-sebab perceraian diantaranya :

##### a. Faktor tidak adanya keharmonisan

Disebabkan oleh campur tangan masing-masing pihak keluarga suami dan istri (mertua)

##### b. Faktor tidak adanya tanggung jawab

---

<sup>26</sup> Sumaryanto, *Pembentukan Karakter Melalui Olahraga*, Jurnal Olahraga, Vol 1;1, 2012, hlm. 9-10

Suami mempunyai tanggung jawab atas perlindungan dan dukungan terhadap istri. Seorang suami telah diberikan kemampuan fisik dan mental yang diperlukan untuk menjadi seorang pelindung dan penjaga istri dan keluarganya.

c. Faktor ekonomi

Seorang suami berkewajiban untuk memberi nafkah lahir dan batin kepada istrinya.

d. Faktor gangguan pihak ketiga

Seiman, saling pengertian dan saling mencintai adalah hal yang dibutuhkan untuk membina suatu rumah tangga.

Bagi remaja, perceraian merupakan kehancuran keluarga yang akan mengacaukan kehidupan mereka. Paling tidak perceraian tersebut menyebabkan munculnya rasa cemas terhadap kehidupannya di masa kini dan di masa depan. Dampak perceraian diantaranya :

- a. Umumnya remaja yang orangtuanya bercerai dilanda perasaan-perasaan kehilangan (hilangnya satu anggota keluarga: ayah atau ibu), gagal, kurang percaya diri, kecewa, marah, dan benci .
- b. Mereka biasanya kehilangan minat untuk pergi dan mengerjakan tugas-tugas sekolah, bersikap bermusuhan, agresif depresi, dan dalam beberapa kasus ada pula remaja yang nekat mengakhiri hidupnya.



- c. Mereka menampakkan beberapa gejala fisik dan stres akibat perceraian tersebut seperti insomnia (sulit tidur), dan kehilangan nafsu makan.
- d. Pada saat dewasa, remaja menjadi takut untuk menikah. Dia khawatir perkawinannya nanti akan mengalami nasib yang sama seperti orangtuanya.
- e. Pada saat dewasa remaja menjadi membenci laki-laki atau perempuan karena menganggapnya sama dengan ayah atau ibunya yang telah menghancurkan keluarganya.<sup>27</sup>

#### 5. Kelekatan Remaja Dengan Orang tua

Berdasarkan kajian dari Armsden & Greenberg, kelekatan terdiri dari tiga aspek yaitu rasa percaya (trust), komunikasi, dan alienasi. Rasa percaya (trust) dan komunikasi memiliki nilai positif yang akan menunjukkan atau mendukung adanya kelekatan remaja pada figur lekat yaitu :

##### a. Rasa percaya (*trust*)

Rasa percaya di definisi sebagai perasaan aman dan keyakinan bahwa orang lain akan memenuhi kebutuhannya. Rasa percaya merupakan produk dari hubungan yang kuat, terutama partner dalam hubungan merasa bahwa mereka dapat bergantung satu

---

<sup>27</sup>Putri Rosalia Ningrum, *Perceraian Orang Tua dan Penyesuaian Diri*, Jurnal Psikologi, Volume 1, hlm. 74-75

sama lain. Oleh karena itu, rasa percaya merupakan satu komponen dari hubunganyang kokoh antara anak dengan figur lekatnya.

b. Komunikasi

Komunikasi didefinisikan sebagai komunikasi yang dua arah yang terjadi antara ibu dan anak. Menurut Segrin dan Flora komunikasi timbal balik yang terjadi secara harmonis akan membantu ikatan emosional yang kuat antara ibu dan anak. Remaja mencari kedekatan dan kenyamanan dalam bentuk nasihat ketika mereka merasa membutuhkannya, sehingga komunikasi menjadi sangat penting dalam masa remaja.

c. Alienasi

Alienasi atau juga biasa disebut keterasingan merupakan suatu perasaan tidak aman atau perasaan terabaikan dari figur lekat.

Alienasi atau juga biasa disebut keterasingan adalah suatu perasaan yang dapat muncul karena adanya penolakan dan pengabaian dari orang tua atau figur lekat. Alienasi merupakan tingkat kemarahan, pengasingan atau putus asa yang diakibatkan karena figur lekat yang tidak responsif atau tidak konsisten.<sup>28</sup>

## G. Metode Penelitian

---

<sup>28</sup> Rhisang Sadewa, *Hubungan Antara Kelekatan Remaja dengan Orang Tua dan Perilaku Merokok Pada Remaja di Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, hlm. 16-17

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>29</sup> Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisa angka-angka.<sup>30</sup> Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan Data primer yaitu data yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.<sup>31</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus (*case research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang individu. Individu ini biasanya adalah orang, tetapi bisa juga sebuah tempat seperti perusahaan, sekolah, dan

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 24

<sup>30</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 13

<sup>31</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 209

lingkungan sekitar.<sup>32</sup> Pendekatan ini dipilih karena : pertama, masalah yang akan diteliti adalah masalah individu. Kedua, dengan studi kasus dapat menawarkan informasi yang bermanfaat dan mendalam.<sup>33</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Demangan Kopen, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>34</sup> Adapun yang akan dijadikan subyek penelitian ini adalah 3 remaja korban, 3 keluarga yang tinggal bersama remaja korban, 2 pelatih sasana, seorang kepala sasana dan 2 teman remaja korban di sasana

Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dalam pemilihan subjek. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan

---

<sup>32</sup> Paul C. Cozby, *Methods in Behavioral Research*. Ed. 9, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 188

<sup>33</sup> Diane E Papalia, Dkk , *Human Development*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 63

<sup>34</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34-35

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>35</sup> Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah :

- 1) Remaja yang menjadi korban perceraian
- 2) Orang terdekat yang sering berinteraksi dengan remaja korban perceraian.
- 3) Manajemen sasana, tempat remaja korban perceraian melakukan *boxing*.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terkait dengan bagaimana resiliensi yang dilakukan oleh remaja korban perceraian orang tua.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian untuk mendapatkan data.<sup>36</sup> Oleh karena itu pengumpulan data harus menggunakan teknik yang tepat dengan jenis data yang akan digali, kualitas data sangat ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan datanya. Adapun metode peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Mengamati dengan teliti dan

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 300

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 308

sistematis sasaran dan perilaku yang dituju. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang tepat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>37</sup>

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan.<sup>38</sup> Teknik yang digunakan dalam melakukan observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek. Dalam pelaksanaannya pengumpulan data observasi yang akan dilakukan termasuk non partisipan, yang artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen.<sup>39</sup>

Observasi yang dilakukan dengan melihat keseharian remaja korban dalam beraktivitas dan selama mereka dirumah.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk menemukan informasi dan ide melalui tanya jawab, berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131

<sup>38</sup> . Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165

<sup>39</sup> Ralam Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 169

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*hlm. 317

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang subjek diteliti.<sup>41</sup> Teknik ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan.<sup>42</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah kepada remaja korban, keluarga yang tinggal bersama remaja korban, pelatih sasana, kepala sasana, dan teman remaja korban di sasana.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>43</sup> Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa foto, catatan, dokumen.

5. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Suatu proses pengolahan data berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan, dan bahan-bahan tertulis

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 320

<sup>42</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 177

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*hlm. 329

yang lain yang memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini metode data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dilapangan, dan setelah dilapangan. Untuk menganalisis dan penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu cara cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan.<sup>45</sup>

Analisis deksriptif di lingkungan dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Dimana analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisa data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), onclusion drawing (verifikasi). Dengan penjelesan sebagai berikut :

a. Data reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dengan jelas dan rinci. Selanjutnya dari catatan tersebut maka dipilih yang penting dan membuang yang tidak dipakai.

b. Penyajian data

---

<sup>44</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 175

<sup>45</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 146



Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang intinya menyajikan data ke dalam pola yang mudah dipahami.

c. Verifikasi dan Penarik Kesimpulan

Selanjutnya mulai ditarik kesimpulan dengan teliti dan penuh kejelian sehingga kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian.

6. Teknik Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk mengukur tingkat keabsahan data dalam penelitian ini maka perlu dilakukan uji keabsahan.

Dalam menguji keabsahan ini dilakukan penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>46</sup> Terdapat tiga model triangulasi diantaranya : triangulasi sumber, triangulasi metode atau teknik, triangulasi teori.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metopen Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 329

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat rang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara utuh, menyeluruh, dan sistematis tentang skripsi yang ditulis oleh peneliti, sehingga akan mempermudah pembaca dalam memahami hasil peneliti ini. Adapun skripsi ini akan dibagi menjadi empat bab, sebagai berikut.

BAB I, pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka

teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan. Pendahuluan ini merupakan bagian penting dari penelitian sebagai pengantar dan gambaran penelitian serta batasan penelitian.

BAB II mengenai gambaran umum lokasi penelitian, cakupannya gambaran umum objek penelitian dimulai dari gambaran umum sampai berbagai data pendukung penelitian.

BAB III mengenai pemaparan pembahasan yang menjadi fokus penelitian.

BAB IV merupakan penutup, yang terdiri atas : kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Banyak hal yang mereka lalui saat melakukan resiliensi, seperti bagaimana cara mereka melakukan hal tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi mereka. Dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan seperti berikut :

1. Resiliensi ketiga remaja korban perceraian memang tidak ada yang mulus atau instan. Banyak hal yang mereka lewati dalam menjalani kehidupan mereka setelah perceraian orang tua, seperti kecewa terhadap keputusan orang tua, membuat dinding pembatas antara anak dan orang tua dan bencinya anak akan orang tuanya. Dalam beresiliensi mereka menghadapinya dengan susah payah, berliku, butuh waktu dan proses yang tidak gampang. Dari ketiga remaja tersebut terdapat dua remaja yang mampu beresiliensi dengan baik dan satu remaja yang kurang beresiliensi dengan baik.
2. Faktor yang mempengaruhi resiliensi remaja korban perceraian orang tua adalah karakteristik individu, keluarga, lingkungan sekitar, dan lembaga. Dari ketiga remaja tersebut, resiliensi dua remaja didukung oleh keempat faktor tersebut. Kedua remaja tersebut sadar bahwa hidupnya harus berubah demi orang yang mereka sayang dan demi masa depan yang baik, dukungan dari keluarga yang sangat mendukung serta pola asuh yang baik. Satu remaja yang lain belum mau berubah demi masa depannya serta dukungan keluarga yang tidak begitu baik. Namun dari faktor kondisi lingkungan yang aman dan

nyaman juga membuat ketiga remaja mampu mengembangkan potensi dengan baik namun ketika di lingkungan sekitar memiliki tingkat kejahatan dan kekerasan yang tinggi mampu mempengaruhi sikap para remaja tersebut dalam pembentukan perkembangan potensi dan lembaga sebagai pembentuk potensi paling besar dan memberikan wadah kepada remaja untuk menyalurkan emosi yang positif.

#### B. Saran

Ketiga remaja tersebut memang berliku dalam usahanya mencapai resiliensi. Dari ketiga remaja, ada satu remaja yang belum mampu beresiliensi dengan baik maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk remaja korban perceraian, sebaiknya lebih bisa terbuka dengan orang tua dan menjalin hubungan dengan baik.
2. Untuk para orang tua yang sudah tidak mau mengetahui urusan anaknya, sebaiknya harus lebih memberikan perhatian dan kasih sayang terutama kepada remaja korban perceraian.
3. Untuk lingkungan sekitar, jangan memberi cap kepada remaja korban perceraian, sebaiknya para remaja tersebut didukung potensi dirinya dan tetap diperlakukan dengan baik.
4. Untuk Sasana, berilah pengertian kepada setiap remaja yang berlatih di sasana bahwa keterampilan yang mereka punya bukan untuk menjadi sok jagoan dan sembarangan dalam menggunakannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Buku:

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Ahmad, R. 2016 . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azwar, S. 1999. *Metode Penelitian Cet. 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. 2008 . *Penelitian Kualitatif : Komunikasi , Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Cozby, P. C. 2009 . *Methods In Behavioral Research Ed. 9*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghony, M. D. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Salemba Humanika.
- LN, S. Y. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Papalia, D. E. Dkk. 2008. *Human Development*. Jakarta: Prenada Media Group.

Santrock, J. W. 2002. *Life Span Development Jilid II*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Internet:

<http://jogja.tribunnews.com/2017/11/24/perkara-di-pengadilan-agama-kota-yogyakarta-masih-didominasi-kasus-perceraian> diakses pada tanggal 25 April 2018

[https://bppm.jogjaprov.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=149:-kasus-perceraian-di-kabupaten-bantul-tertinggi-didiy&catid=31&Itemid=54](https://bppm.jogjaprov.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=149:-kasus-perceraian-di-kabupaten-bantul-tertinggi-didiy&catid=31&Itemid=54) diakses pada tanggal 8 September 2017

<http://www.solopos.com/2017/10/21/duh-medsos-turut-menyumbang-tingginya-perceraian-di-bantul-862014> diakses pada 19 Desember 2017

Jurnal:

Amadea. 2015. *Perkembangan Perilaku Kepribadian Remaja Dengan Latar Belakang Kedua Orang Tua Bercerai*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 3, Bandung : UNPAD

Hadianti, Salsabila Wahyu Dkk. 2017. *Resiliensi Remaja Berprestasi Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai*, Jurnal Penelitian dan PKM, Vol. 4, No. 2, Bandung : UNPAD

Ningrum, Putri Rosalia. 2013. *Perceraian Orang Tua dan Penyesuaian Diri*, Jurnal Psikologi, Vol. 1, No. 1, Samarinda : UNMUL

Ningrum, Puspita. 2012. *Pembentukan Karakter Anak Melalui Manfaat Olahraga*, Jurnal Olahraga, Vol. 1, No. 1, Yogyakarta : FIK, UNY

Pediatri, Sari. 2010. *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*, Jurnal Kesehatan, Vol. 12, No. 1, Jakarta : IDAI

Sadewa, Rhisang. 2017. *Hubungan Antara Kelekatan Remaja dengan Orang Tua dan Perilaku Merokok Pada Remaja di Yogyakarta*, Jurnal Psikologi, Vol. 1, No. 1, Yogyakarta : USD

Sumaryanto. 2012. *Pembentukan Karakter Melalui Olahraga*, Jurnal Olahraga, Vol. 1, No. 1, Yogyakarta : FIK UNY

Skripsi:

Amalia, Fariskha Noor. 2015. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Resiliensi Remaja Pada Keluarga Orang Tua Tunggal*. Skripsi Fakultas Psikologi dan Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ambarwati, Ratih. 2016. *Dinamika Resiliensi Remaja Yang Pernah Mengalami Kekerasan Orang Tua*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Rizkiyah, In. 2016. *Resiliensi Korban Pelanggaran HAM Berat di Kota Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

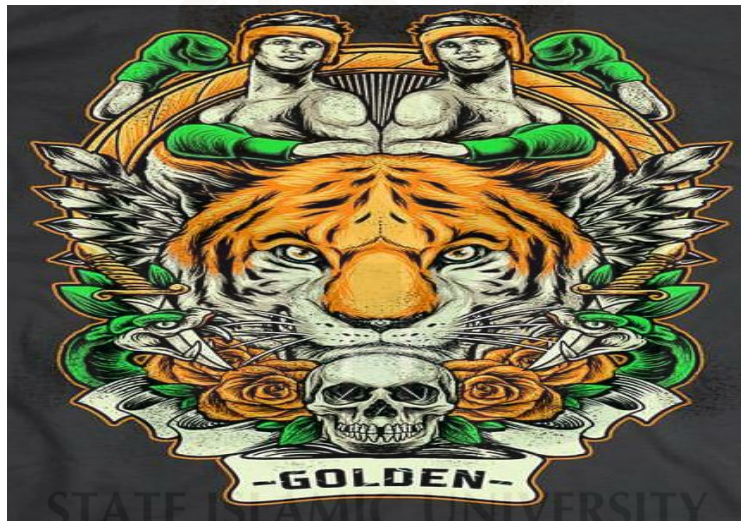
Wawancara:

Hasil wawancara dengan salah satu remaja dampak perceraian tanggal 26 November 2017 pukul 19.00 WIB



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Foto Observasi



SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



YOGYAKARTA

## Biodata

Nama :

Alamat :

Status :

Umur :

## Daftar Pertanyaan Wawancara

### **A. Remaja korban**

1. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga? (orang tua atau keluarga terdekat)
2. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman?
3. Siapa yang pertama kali anda mintai tolong saat mendapatkan masalah?
4. Bagaimana cara anda mengendalikan masalah yang dihadapi?
5. Bagaimana anda bergaul di lingkungan tempat tinggal anda?
6. Apa cita-cita yang akan dicapai?
7. Bagaimana cara anda meraih cita-cita tersebut?
8. Siapa saja yang selama ini mendukung dalam setiap keputusan yang anda pilih?
9. Bagaimana interaksi anda dengan teman-teman di dalam tempat anda berlatih?

### **B. Keluarga remaja**

1. Bagaimana sifat remaja saat ada dirumah?
2. Bagaimana hubungan dengan ayah dan ibu?
3. Bagaimana hubungan dengan saudara?
4. Bagaimana perilaku remaja sebelum orang tua bercerai?
5. Bagaimana perilaku remaja saat orang tua bercerai?
6. Bagaimana perilaku remajaa sesudah orang tua bercerai?
7. Bagaimana cara remaja menghadapi perceraian orang tua mereka?

### **C. Pelatih**

1. Bagaimana awalnya anda melihat remaja korban tersebut? (sifat dan perilaku)
2. Bagaimana saat pertama kali remaja korban tersebut mengikuti sesi latihan?  
(semangat, pendiam)
3. Bagaimana remaja tersebut saat *sparing* (latihan tanding) dengan teman? Apakah mengikuti aturan atau dengan emosi?
4. Bagaimana sikap atau perilaku dengan teman-teman yang ada ditempat tersebut?
5. Adakah perubahan dari awal sampai saat ini remaja tersebut?

### **D. Kepala Sasana**

1. Sudah berapa lama sasana tersebut didirikan?
2. Berapa kali seminggu sesi latihan diadakan?
3. Adakah syarat-syarat tertentu untuk menjadi murid di sasana ini?
4. Bagaimana alur pendaftarannya?
5. Adakah perbedaan latihan untuk pemula dan murid yang sudah cukup lama di sasana ini?

### **E. Teman-teman di Sasana**

1. Bagaimana cara anda berkenalan pertama kali dengan remaja korban tersebut?
2. Bagaimana sikap atau perilaku saat pertama kali datang ke sasana?
3. Apakah anda pernah *sparing* partner dengan remaja korban tersebut?
4. Bagaimana saat anda *sparing* dengan remaja korban tersebut?
5. Apakah remaja korban pernah melakukan ulah saat berlatih?

*Lampiran*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

Nama : Anisa Mistiana  
Tempat/Tgl. Lahir : Martapura, 29 Mei 1995  
Alamat : Jalan Imogiri Timur km 8,5 Demangan Kopen  
Wonokromo Pleret Bantul  
Nama Ayah : Miskidi  
Nama Ibu : Titik Suyatmi

**B. Riwayat Pendidikan**

**1. Pendidikan Formal**

- a. SD Muhammadiyah Sapen ,tahun lulus 2008
- b. SMP Negeri 5 Depok ,tahun lulus 2011
- c. SMA Negeri 1 Pleret ,tahun lulus 2014

**2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)**

- a. ....
- b. ....

**C. Prestasi/Penghargaan**

- 1. ....
- 2. ....
- 3. ....

**D. Pengalaman Organisasi**

- 1. ....
- 2. ....
- 3. ....

Yogyakarta, 14 November 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Anisa Mistiana



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Anisa Mistiana  
NIM : 14250070  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	65	C
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 4 Juni 2018

Kepala PTIPD

Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19820511 200604 2 002



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang







## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.14.24/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Anisa Mistiana**  
Date of Birth : **May 29, 1995**  
Sex : **Female**


took Test of English Competence (TOEC) held on **March 30, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	46
<b>Total Score</b>	<b>450</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, March 30, 2017  
Director,

  
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.17.126/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Anisa Mistiana :

تاريخ الميلاد : ٢٩ مايو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أبريل ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٣٩٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٧ أبريل ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





65  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1013/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Anisa Mistiana  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kalimantan Selatan, 29 Mei 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 14250070  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Bendo, Wukirsari  
Kecamatan : Imogiri  
Kabupaten/Kota : Kab. Bantul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,66 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017  
Ketua,

**Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.**  
NIP. : 19720912 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

# **SERTIFIKAT**

**NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**ANISA MISTIANA**

**14250070**

**LULUS dengan Nilai 67,5 ( B)**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 05 Oktober 2015

Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D

NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

# *Sertifikat*

No : B-591 / Un..02 / DD / PM.03.2 / 03 / 2018

Menyatakan bahwa :

**(14250070) ANISA MISTIANA**

Telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 SKS, dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program.



**Dr. Nurjanah, M.Si.**

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, Maret 2018  
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

**Andayani, S.IP, MSW**

NIP. 19721016 199903 2 008



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ANISA MISTIANA  
NIM : 14250070  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015  
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H

**SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas .....

..... *Negeri 1 Pleret* ..... menerangkan bahwa:

nama : *ANISA MISTIANA*

tempat dan tanggal lahir : *Martapura, 29 Mei 1995*

nama orang tua/wali : *Miskidi*

nomor induk siswa nasional : *9952046232*

nomor peserta ujian nasional : *3-14-04-02-027-025-8*

sekolah asal : *SMA Negeri 1 Pleret*

**LULUS**

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



*Bantul, 20 Mei* ..... 2014  
Kepala Sekolah,



*Drs. Imam Nurrohmat*

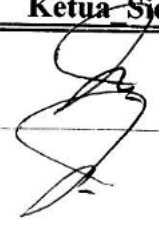
NIP *19610823 198703 1 007*



DN-04 Ma 0005051


# KARTU SEMINAR

**NAMA** : Anisa Mistiana  
**NIM** : 14250070  
**Fakultas** : Dakwah dan Komunikasi  
**Jurusan/Program Studi** : IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial)  
**Batas Akhir Studi** : 31 Agustus 2021  
**Alamat** : Jln. Imogiri Timur Km.7 Grojokan Bantul

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua Sidang
1	Selasa, 20 februari 2018	Putri Arisyantri (14250074)	Peserta	
2	Selasa, 20 februari 2018	Firas Ghazi Gunawan (13250019)	Peserta	
3	Kamis, 1 maret 2018	Ridho Hanariyatul M (14250012)	Peserta	
4	Rabu, 7 maret 2018	Azza Meilita E. N (14250049)	Peserta	
5	Rabu, 29 Agustus 2018	Anisa Mistiana (14250070)	Penyaji	
6	Rabu, 26 September 2018	Daniel Rizki (14250055)	Pembahas	

Yogyakarta, 8 Januari 2018

Kaprodi IKS

  
 Andayani, S.IP, MSW  
 NIP.19721016 199903 2 008

**Keterangan:**

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 4 September 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8916/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul  
Up. Kepala BAPPEDA Bantul

di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-1652/Un.02/DD.1/PN.01.1/09/2018  
Tanggal : 4 September 2018  
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"RESILIENSI REMAJA KORBAN ORANG TUA BERCERAI (STUDI KASUS DI SASANA GOLDEN BOXING WONOKROMO PLERET BANTUL)"** kepada:

Nama : ANISA MISTIANA  
NIM : 14250070  
No.HP/Identitas : 08973732030/3401066905950001  
Prodi/Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : Desa Demangan Kopen Wonokromo Pleret Bantul  
Waktu Penelitian : 5 September 2018 s.d 31 Desember 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



**KARTU BIMBINGAN**

NAMA : Anisa Mistiana  
NIM : 14250070  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/Program Studi : IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial)  
Pembimbing I : Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.  
Pembimbing II : -  
Judul : RESILIENSI REMAJA KORBAN ORANG TUA BERCERAI DALAM PERKEMBANGAN PSIKO-SOSIAL

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	14/2018 Feb	I	Proposal	
2.	9/2018 April	II	"	
3.	2/2018 Mei	III	"	
4.	6/2018 Juni	IV	"	
5.	17/2018 Sep	V	BAB II	
6.	1/2018 Oct	VI	BAB II	
7.	29/2018 Oct	VII	BAB III	
8.	2/2018 Nov	VIII	BAB III	
9.	12/2018 Nov	IX	BAB IV + Abstrak	

Yogyakarta, 12 November 2018  
Pembimbing,

Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.  
NIP 19770317 200604 2 001